

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
PEMBERITAAN KASUS MAKAR DI tvOne**

**(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)**

OLEH :

SELFY YANDANI

1303110047

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA**

2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makar merupakan salah satu dari kasus kriminal yang sedang menjadi sorotan berbagai media serta perbincangan hangat bagi masyarakat saat ini. Kemunculan kasus makar ini berawal dari penangkapan sepuluh orang yang diduga melakukan percobaan makar. Kesepuluh orang yang sudah diperiksa diantaranya ialah Rahmawati Sukarno Putri, Kiflan Zein, Sri Bintang Pamungkas, Ratna Sarumpaet, Ahmad Dani, Jumat, 2 Desember 2016, bertepatan dengan Aksi Bela Islam jilid III. Tujuh di antara sepuluh orang yang ditangkap atas dugaan makar dan penyebaran informasi bersifat provokatif sudah dipulangkan pada malam harinya. Namun tiga orang lainnya yang merupakan aktivis seperti adalah J (Jamran), R (Rizal), dan SBP (Sri Bintang Pamungkas) masih ditahan dan sudah ditetapkan sebagai tersangka. Dari ketiga orang tersebut dua orang diduga melanggar Undang-Undang ITE, dan satu orang terkait penghasutan.

Dugaan makar yang dilakukan kesepuluh orang yang ditangkap oleh kepolisian ini, berkaitan dengan kemunculan kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok Gubernur DKI Jakarta. Sejumlah kritikan menghujat pemerintah yang dianggap lambat dan bodoh menangani kasus penistaan agama ini. Sejumlah hujatan berupa kritikan ini dianggap makar sebagian orang, dikarenakan kritikan tersebut terlalu berlebihan dan cenderung pada tindakan makar. Hingga saat ini kasus ini masih diproses dan dari ketiga orang tersebut sudah ditetapkan menjadi tersangka dan di tahan oleh pihak kepolisian.

Menurut Kepala Bagian Penerangan Umum Kepolisian Negara Republik Indonesia Komisaris Besar Martinus Sitompul dalam sebuah situs berita online mengatakan penyidik kepolisian telah memiliki bukti-bukti untuk menahan J, R, dan SBP. Bukti-bukti tersebut adalah video, informasi yang telah disebar di media sosial, serta dokumen verbal yang mengarah pada dugaan makar. Penahanan tersebut juga didasari upaya mereka menggulingkan kekuasaan pemerintahan saat ini. Menurut Martinus, ada upaya pengerahan massa dari Aksi Bela Islam III untuk menjatuhkan pemerintahan oleh ketiga orang tersebut. Adanya upaya pemanfaatan aksi bela Islam menjadi ke arah agenda politik. Padahal, sudah ada kesepakatan yang dibangun bahwa kegiatannya adalah ibadah super-damai. Kepala bagian penerangan umum kepolisian NKRI tersebut meyakini agenda lain di luar kesepakatan dilakukan oleh orang-orang yang membonceng kegiatan tersebut. (https://m.tempo.co/read/news/2016/12/03/063_825137/alasan-polisi-masih-menahan-sri-bintang-pamungkas, diakses tanggal 26 Desember).

Sejak saat itu pemberitaan kasus makar ini menjadi perbincangan hangat di ranah masyarakat, televisi menjadi sumbangsih utama terhadap informasi yang diterima masyarakat. Televisi berita seperti tvOne, METRO TV, tvOne, iNEWS TV, dan KOMPAS TV, sudah menjadikan kasus makar ini sebagai topik utama berita beberapa hari setelah kasus ini terkuak di media. Televisi-televisi berita tersebut terlihat intens menyiarkan kasus makar tersebut dan selalu menjadikannya topik utama dalam program berita mereka dan masih menjadikannya topik utama berita mereka pada beberapa minggu kasus ini bergulir. Berbeda dengan televisi lainnya tvOne tidak menjadikan kasus ini

sebagai topik utama dalam berita mereka. Terlihat bahwa televisi yang memiliki tag line *memang beda* ini lebih memihak kepada orang-orang yang diduga melakukan makar tersebut, dan lebih menyajikan serta menyiarkan hal-hal yang dapat membuktikan kalau para pelaku tersebut tidak bersalah seperti pada program Benang Merah berjudul siasat penyebat info sesat, dengan membongkar rekayasa licik memfitnah Aksi Bela Islam 411 yang mengatakan peserta aksi dibayar Rp 500.000 . Walaupun demikian, tvOne masih menyiarkan berita kasus makar ini walaupun dalam porsi yang sedikit dan tinggat intensitas relatif rendah.

Menurut KBBI V versi daring, makar memiliki arti yaitu , akal busuk; tipu muslihat, perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang dan sebagainya, perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah. Dari tiga pengertian berdasarkan KBBI, kita bisa membuat kesimpulan kalau makar adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk menjatuhkan pemerintahan yang dilakukan baik dengan akal busuk atau dengan melakukan penyerangan. (<http://kbbi.web.id/makar>).

Sesuai dengan pengertian makar, yaitu muslihat jahat, menjatuhkan pemimpin secara tidak sah menjadikan pemberitaan seputar makar tersebut menjadi penting dan harus diinformasikan kepada masyarakat. Sesuai dengan pengertian makar itu sendiri pemberitaan kasus makar ini dinilai penting dan harus di jadikan berita utama bagi pertelevisian Indonesia., karena menyangkut keamanan dan kedamaian Negara itu sendiri.

Pemberitaan terkait kasus makar di stasiun televisi tvOne ini dinilai cukup baik dalam penyajian serta menyiarkannya, walaupun masih dalam porsi yang

sedikit. Mengingat fungsi pers berdasarkan ketentuan pasal 33 Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, yang membahas media pers sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial, dan media pers tersebut dapat memberi dampak terhadap persepsi bagi siapapun yang menontonnya termasuk masyarakat umum, aktivis, mahasiswa dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti dampak yang ditimbulkan dari pemberitaan kasus makar tersebut berupa persepsi dan memilih Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek dari penelitian ini karena pada umumnya mahasiswa disebut sebagai calon intelektual sehingga memahami betul mengenai pemberitaan yang ada, mampu memilah dan memilih informasi yang ia terima untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU sebagai subjek penelitian karena pada pra penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU konsentrasi jurnalistik sadar, dan memahami berita-berita yang sedang berkembang saat ini, khususnya adalah berita kasus makar, serta mereka juga memiliki pengetahuan tentang jurnalistik.

Peneliti sudah menetapkan 5 orang mahasiswa ilmu komunikasi FISIP USU sebagai informan, Penentuan subyek penelitian atau informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria – kriteria tertentu, berdasarkan tujuan penelitian. Mahasiswa yang sering mengkonsumsi, serta mengikuti perkembangan mengenai

pemberitaan makar dan memahami tentang jurnalistik merupakan informan yang relevan, memenuhi kriteria penelitian ini. Sedangkan orang-orang lain yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dijadikan informan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Terhadap Pemberitaan Kasus Makar di tvOne”?.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas, sehingga dapat mengaburkan penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.
2. Penelitian ini terbatas hanya pada pemberitaan kasus makar periode Desember hingga Januari 2016 di tvOne.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara terhadap pemberitaan kasus makar di tvOne.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademisi

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan bias digunakan sebagai rujukan tentang kajian kasus makar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan kontribusi serta masukan bagi pihak yang berkepentingan (media massa khususnya perusahaan media televisi tvOne, pemerintah, aktivis organisasi sosial, dan masyarakat pada umumnya) dan membutuhkan pengetahuan berkenaan dengan penelitian ini.

c. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan kajian Ilmu Sosial (Ilmu Komunikasi) mengenai persepsi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang, komunikasi, komunikasi massa, media massa, televisi, berita, berita televisi, tvOne, teori agenda setting, pemberitaan kasus makar, persepsi.

- BAB III Merupakan metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB IV Berisikan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian, dan pembahasan
- BAB V Berisikan Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Teori yang digunakan haruslah berkaitan dan relevan sesuai dengan masalah yang diteliti. Teori adalah sistem konsep abstrak yang menjelaskan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena atau masalah. Teori menjelaskan hubungan antar variabel sehingga pandangan yang sistematis dari fenomena yang diterangkan variabel-variabel tersebut dapat jelas. Adapun teori-teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah Komunikasi, Komunikasi Massa, Media Massa, Televisi, Berita, Pemberitaan Kasus Makar, Teori Agenda Setting, Persepsi.

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari bahasa latin *Communco* yang artinya membagi. (Cherry dalam Stuart, 1993). (Cangara, 2014 : 20).

Sebuah Definisi yang dibuat oleh Harold D. Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2009 :10).

Menurut Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima (Mulyana, 2010:68).

Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud mengubah tingkah laku mereka (Cangara 2014:22).

Berdasarkan beberapa definisi komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih secara efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan dilakukan dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima sehingga dapat menimbulkan pemikiran yang sama antara pengirim dan penerima pesan.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Harold Laswell (Mulyana, 2010:69) menyebutkan ada lima unsur komunikasi yang saling bergantung antara lain, yaitu :

a. Sumber (*communicator, source, sender*)

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seseorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan suatu negara.

b. Pesan (*message*)

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.

c. Saluran atau media (*channel, media*)

Saluran atau media yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

- d. Penerima (*receiver, communicant, communicate, recipient*)

Penerima yakni orang yang menerima pesan dari sumber.

- e. Efek (*effect, impact, influence*)

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

3. Fungsi Komunikasi

Dalam terjadinya komunikasi tidak terlepas dari bentuk dan fungsi komunikasi, dimana komunikasi yang baik, tidak jauh dari fungsi yang mendukung keefektifan komunikasi. Adapun fungsi komunikasi menurut Effendy (2005:55), adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan (*to inform*)

Kegiatan informasi itu memberikan penjelasan, penerangan, mengenai bentuk informasi dari seorang komunikator kepada komunikan. Informasi yang akurat diperlukan oleh beberapa bagian masyarakat untuk bahan dalam pembuatan keputusan.

- b. Mendidik (*to educate*)

Penyebaran informasi tersebut sifatnya member pendidikan atau pengajaran sesuatu pengetahuan, menyebarluaskan kreativitas untuk membuka wawasan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal disekolah maupun diluar sekolah.

c. Menghibur (*to entertain*)

Penyebaran informasi yang disajikan kepada komunikan untuk memberikan hiburan. Menyampaikan informasi dalam lagu, lirik dan bunyi, maupun gambar dan bahasa membawa setiap orang pada situasi menikmati hiburan.

d. Mempengaruhi (*to influence*)

Komunikasi sebagai sarana untuk mempengaruhi khalayak untuk memberi motivasi, mendorong untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang dilihat, dibaca, dan didengar. Serta memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku kearah yang baik dan modernisasi.

4. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi adalah sebagai saluran untuk melakukan dan menerima pengaruh mekanisme perubahan, alat untuk mendorong atau mempertinggi motivasi perantara dan sebagai sarana yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Menurut Effendy (2005:27) ada tiga tujuan komunikasi yaitu:

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*), yaitu sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.
- b. Mengubah pendapat atau opini (*to change the behavior*), yaitu perilaku individu atau sekelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang diterima.
- c. Mengubah masyarakat (*to change the society*), yaitu tingkat sosial individu atau sekelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang diterima.

5. Proses Komunikais

Dalam proses komunikasi setiap unsur memiliki peranan penting membangun Proses komunikasi sehingga terciptanya komunikasi yang baik. Menurut (Effendy, 2009:11-16) proses komunikasi terbagi menjadi dua yaitu:

a. Proses Komunikasi secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*symbol*) sebagai media. Lamabang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan alat atau saran sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Media kedua tersebut berupa surat, telepon,surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya.

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Pesan yang disampaikan melalui media massa merupakan

produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar, serta acuan yang mempunyai nilai guna. (Tamburaka 2013:15).

Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi adalah:

- a) Komunikator
- b) Media massa
- c) Informasi (pesan) massa
- d) Gatekeeper
- e) Khalayak (publik), dan
- f) Umpan balik

McQuail, 2011 menyebutkan ciri-ciri khusus institusi (lembaga) media sebagai berikut:

1. Memproduksi dan mendistribusikan pengetahuan dalam wujud informasi, pandangan, dan budaya. Upaya tersebut merupakan respon terhadap kebutuhan sosial kolektif dan permintaan individu.
2. Menyediakan saluran untuk menghubungkan orang tertentu dengan orang lain.
3. Media menyelenggarakan sebagian besar kegiatannya dalam lingkungan publik, dan merupakan institusi yang terbuka bagi semua orang untuk peran serta sebagai penerima
4. Partisipasi anggota audience dalam institusi pada hakikatnya bersifat sukarela, tanpa adanya keharusan atau kewajiban sosial. Bahkan lebih bersifat suka rela daripada beberapa institusi lainnya

5. Industri media dikaitkan dengan industri dan pasar karena ketergantungannya pada imbalan kerja, teknologi, dan kebutuhan pembiayaan.
6. Meskipun institusi media itu sendiri tidak memiliki kekuasaan, namun institusi ini selalu berkaitan dengan kekuasaan negara

Syarat tersebut dipenuhi oleh organisasi yang resmi. Berhubung dengan itu maka komunikasi massa harus dibedakan dengan komunikasi antarpribadi yang tidak resmi dan tidak berstruktur.

2. Karakteristik Komunikasi Massa

Seseorang yang akan menggunakan media massa sebagai alat untuk melakukan kegiatan komunikasinya perlu memahami karakteristik komunikasi massa, yakni seperti diuraian dibawah ini:

a. Komunikasi massa bersifat umum

Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang. Benda benda tercetak, film, radio, dari televisi apabila dipergunakan untuk keperluan pribadi dalam lingkungan organisasi yang tertutup, tidak dapat dikatakan komunikasi massa.

Meskipun pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka, sama sekali terbuka juga jarang diperoleh, disebabkan faktor yang bersifat paksaan yang timbul karena struktur sosial. Pengawasan terhadap faktor tersebut dapat dilakukan secara resmi sejauh bersangkutan dengan penyiaran keluar negeri.

Rintangannya yang tidak ada pada perencanaan timbul dari perbedaan bahasa, kebudayaan, pendidikan, pendapat, kelas sosial, dan pembatasan yang bersifat

teknik. Penggunaan lebih banyak media audio visual, kemajuan teknik untuk mencapai jarak jauh dari perluasan usaha bebas buta huruf, cenderung untuk mempercepat menuju keterbukaan yang luas.

b. Komunikan bersifat heterogen

Perpaduan antara jumlah komunikan yang besar dalam komunikasi massa dengan keterbukaan dalam memperoleh pesan pesan komunikasdi, erat sekali hubungannya dengan sifat heterogen komunikan

Massa dalam komunikasi massa terjadi dari orang-orang yang heterogen yang meliputi penduduk yang bertempat tinggal dalam kondisi yang sangat berbeda, dengan kebudayaan yang beragam, berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mempunyai pekerjaan yang berjenis jenis maka oleh karena itu mereka berbeda pula dalam kepentingan, standar hidup dan derajat kehormatan, kekuasaan dan pengaruh.

Suatu paradoks dari heterogenitas komunikan dalam komunikasi massa ialah pengelompokan komunikan harus mempunyai minat yang sama terhadap media massa, terutama jenis khusus dari isi penyiaran serta mempunyai kesamaan pengertian kebudayaan dan nilai-nilai.

Jelasnya, komunikan dalam komunikasi massa adalah sejumlah orang yang disatukan oleh suatu minat yang sama yang mempunyai bentuk tingkah laku yang sama dan terbuka bagi pengaktifan tujuan yang sama; meskipun demikian orang orang yang tersangkut tadi tidak saling mengenal, berinteraksi secara terbatas, dan tidak terorganisasikan. Komposisi komunikan tersebut

tergeser geser terus menerus serta tidak mempunyai kepemimpinan atau perasaan identitas.

c. Media massa menimbulkan keserempakan

Keserempakan yang dimaksud disini adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang lebih jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah. Radio dan televisi dalam hal ini melebihi media tercetak, karena yang terakhir dibaca pada waktu yang berbeda dan lebih selektif.

Ada dua segi penting mengenai kontak yang langsung itu, pertama kecepatan yang lebih tinggi dari penyebaran dan kelangsungan tanggapan kedua: keserempakan adalah penting untuk keseragaman dalam seleksi dan interpretasi pesan pesan. Tanpa komunikasi massa hanya pesan pesan yang sangat sederhana saja yang disiarkan tanpa perubahan dari orang yang satu ke orang yang lainnya.

d. Hubungan komunikator-komunikan bersifat non-pribadi

Dalam komunikasi massa, hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat non pribadi, karena komunikan yang anonim dicapai oleh orang orang yang dikenal hanya dalam peranannya yang bersifat umum sebagai komunikator. Sifat non-pribadi ini timbul disebabkan teknologi dari penyebaran yang massal dan sebagian lagi dikarenakan syarat syarat bagi peranan komunikator yang bersifat umum. Yang terakhir ini, umpamanya, mencakup keharusan untuk objektif dan tanpa prasangka dalam memilih dan menanggapi pesan komunikai yang mempunyai norma norma penting.

Komunikasi dengan menggunakan media massa berlaku dalam satu arah (*one way communication*), dan radio output-input komunikasi sangat besar. Tetapi dalam hubungan komunikator-komunikasi itu terdapat mekanisme resmi yang dapat mengurangi ketidakpastian, terutama penelitian terhadap komunikasi, korespondensi, dan bukti keuntungan dari penjualan (siaran komersial).

3. Model Komunikasi Massa

Komunikasi dengan menggunakan media massa dalam tahun terakhir ini banyak mendapat penelitian dari para ahli disebabkan semakin majunya teknologi dibidang pers seperti kepastian percetakan yang mampu menghasilkan ratusan ribu bahkan jutaan eksemplar surat kabar dalam waktu yang relatif cepat kemajuan teknologi dibidang radio yang mampu menjangkau jarak yang lebih jauh dengan suara yang lebih baik; kemajuan teknologi dibidang televisi yang dengan satelitnya mampu menghubungkan satu bangsa dengan bangsa lain secara visual auditorial, hidup dan pada saat suatu peristiwa terjadi, itu semua berpengaruh besar pada kehidupan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan

Penelitian para ahli tersebut menghasilkan teori komunikasi massa diantaranya beberapa model seperti dibawah ini:

a. Model jarum hipodermik (*hypodermic needle model*)

Secara harfiah *hypodermic* berarti dibawah kulit. Dalam hubungannya dengan komunikasi massa, istilah *hypodermic needle model* mengandung anggapan dasar bahwa media massa menimbulkan efek yang kuat, terarah segera dan langsung itu adalah sejalan dengan pengertian “perangsang

tanggapan (*stimulus-respons*)” yang dikenal sejak penelitian ilmu jiwa pada tahun 1930-an

b. Model komunikasi satu tahap (*one stop flow model*)

Model komunikasi satu tahap menyatakan bahwa saluran media massa berkomunikasi langsung dengan massa komunikan tanpa berlalunya suatu pesan melalui orang lain, tetapi pesan tersebut tidak mencapai semua komunikan dan tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan.

c. Model komunikasi dua tahap (*two step flow medan*)

Konsep komunikasi dua tahap ini berasal dari Lazarsfeld, Barelson, dan Gaudet (1948) yang berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa ide ide seringkali datang dari radio surat kabar yang ditangkap oleh pemuka pendapat (*opinion leaders*) dan ada dari mereka ini berlalu menuju penduduk yang kurang giat. Tahap pertama adalah dari sumbernya, yakni komunikator kepada pemuka pendapat yang mengoperkan informasi, sedang tahap kedua ialah dari pemuka pendapat kepada pengikut pengikutnya, yang juga mencakup penyebaran pengaruh.

d. Model komununikasi tahap ganda (*multi step flow model*)

Model ini menggabungkan semua model yang telah dibicarakan terlebih dahulu. Model banyak tahap ini didasarkan pada fungsi penyebaran yang berurutan yang terjadi pada kebanyakan situasi komunikasi. Ini tidak mencakup jumlah tahap secara khusus, juga tidak khusus bahwa suatu pesan harus berlangsung dari komunikator melalui saluran media massa. Model ini

menyatakan bahwa bagi lajunya komunikasi yang komunikan terdapat jumlah “relay” yang berganti ganti. Beberapa komunikan menerima pesan langsung melalui saluran dari komunikator, yang lainnya terpindahkan beberapa kali. (Effendy, 2003: 79-86)

4. Proses Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki proses yang berada dengan komunikasi tatap muka. karena sifat komunikasi masa melibatkan banyak orang, maka proses komunikasinya sangat kompleks dan rumit. Menurut McQuail (Bungin, 2013:74-75) proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk:

- a. Melakukan distribusi dan penerimaan informasi dalam skala besar. Jadi proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam skala yang besar, sekali siaran, pemberitaan yang disebarkan dalam jumlah yang luas, dan diterima oleh massa yang besar pula.
- b. Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah, yaitu dari komunikator ke komunikan. Kalau terjadi interaksi diantara mereka, maka proses komunikasi (balik) yang di sampaikan oleh komunikan ke komunikator sifatnya sangat terbatas, sehingga tetap saja di dominasi oleh komunikator.
- c. Proses komunikasi massa berlangsung secara asimetris diantara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi diantara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara.
- d. Proses komunikasi massa juga berlangsung impersonal (not pribadi) dan tanpa nama. Proses ini menjamin bahwa komunikasi ini akan sulit diidentifikasi siapa penggerak dan menjadi motor dalam sebuah pergerakan massa di jalan.

- e. Proses komunikasi massa juga berlangsung pada hubungan-hubungan kebutuhan (*market*) di masyarakat.

5. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi di masyarakat, yaitu : (Bungin, 2013:70-81)

a) Fungsi Pengawasan

Media massa merupakan salah satu medium dimana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bias berpa peringatan dan control sosial maupun kegiatan persuasive. Pengawasan dan *control sosial* dapat dilakukan untuk aktivitas prevensif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

b) Fungsi *Social Learning*

Fungsi utama komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan guiding dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Fungsi komunikasi massa ini merupakan sebuah andil yang dilakukan untuk menutupi kelemahan-kelemahan fungsi yang dilaksanakan melalui komunikasi tatap muka.

c) Fungsi Penyampaian Informasi

Massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi public tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga waktu informative tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

d) Fungsi Transformasi Budaya

Komunikasi massa sebagaimana sifat-sifat budaya massa, maka yang terpenting adalah komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan bersama-sama oleh semua komponen komunikasi massa, terutama yang didukung oleh media massa. Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *social learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global.

e) Hiburan

Bahwa seiring dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi media komunikasi.

C. Teori Agenda Setting

Teori Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat. (Kriyantono, 2012 : 224).

Rogers & Dearing (LittleJohn 1996) (Kriyantono, 2012 : 225) mengatakan bahwa fungsi agenda setting merupakan proses linear yang terdiri dari tiga bagian.

Pertama, Agenda media itu sendiri harus disusun oleh media. Kedua, agenda publik atau naluri publik terhadap pentingnya isu, yang nantinya akan mempengaruhi agenda kebijakan. Yang ketiga, agenda *policy* (agenda kebijakan) adalah apa yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan publik dan privat atau pembuatan kebijakan yang dianggap penting oleh publik.

Jika digambarkan ke dalam bagan adalah sebagai berikut



Gambar 2.1

Sumber : *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Kriyantono,2006:222)

D. Teori Keheningan (*Spiral Of Silence Theory*)

Didalam teori ini manusia lebih berasumsi pada mayoritas dan menekankan minoritas. Mereka yang berada dipihak minoritas akan beranggapan kurang tegas dalam mengemukakan pandangannya. Seseorang yang sering merasa perlu menyembunyikan sesuatunya ketika berada di dalam kelompok mayoritas. Sebaliknya, mereka yang berada dipihak mayoritas merasa percaya diri dengan pengaruh dari pada dengan mereka yang tergolong untuk menyampaikannya dengan orang lain. Dengan demikian maka teori kritik, dimana manusia lebih memilih kedamaian dan kebebasan dalam sebuah kelompok atau golongan.

E. Media Massa

Media massa adalah media komunikator dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat secara

masal pula. Khalayak adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa.(Bungin, 2013:72)

Jenis-jenis media massa (Nurudin, 2014 : 4-5) yaitu sebagai berikut :

1. Media Massa Cetak (*Printed Media*).

Media massa dicetak dalam lembaran kertas. Dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi koran atau surat kabar, tabloid, majalah, buku, *newsletter* dan bulletin. Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan: berita, opini, dan feature.

2. Media Massa Elektronik (*Electronic Media*). Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

3. Media Online (*Online Media, Cybermedia*). yakni media massa yang dapat kita temukan di internet (situs web).

F. Televisi

1. Pengertian Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya; yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti jauh, dan *visi* (*videre* berasal dari bahasa Latin) yang berarti penglihatan. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggrisnya *television* diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat yang lain melalui sebuah penerima.

Pengertian televisi menurut Effendy (2003:36) adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Televisi mempunyai daya tarik yang kuat tak perlu dijelaskan lagi. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat di sebabkan unsur kata-kata, musik dan *sound effect*, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur visual berupa gambar, dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam kepada penonton.

2. Program Televisi

Kata “program” itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Menurut Naratama (2004:63), menyatakan bahwa program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Menurut Morissan (2009:207) program televisi dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya menambah pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Dalam hal ini program

informasi terbagi menjadi dua bagian yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*)

a. Berita keras (*hard news*)

Sebuah berita yang sajiannya berisi tentang segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang segera untuk diketahui khalayak.

b. Berita lunak (*soft news*)

Sebuah program berita yang menyajikan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk dikategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita.

2. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

G. Berita dan Pemberitaan

Menurut Freda Morris . (Fachruddin.2012 : 49). mengemukakan “*News is immediate, the important, the things that have impact on our lives.*” artinya adalah berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Terdiri dari unsur- unsur baru, penting, dan bermanfaat bagi manusia.

Sementara menurut JB Wahyudi . (Fachruddin.2012 : 49). melengkapi definisi berita, yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik

Defenisi berita tersebut mengandung unsur yang :

- a. Baru dan penting
- b. Bermakna dan berpengaruh
- c. Menyangkut hidup orang banyak
- d. Relevan dan menarik

Pemberitaan atau reportase adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (investigatif reporting) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Peristiwa perlu diberitakan paling tidak berdasarkan dua alasan, yaitu untuk memenuhi tujuan politik keredaksian suatu media televisi atau memenuhi kebutuhan pemirsa. Sedangkan tujuan media televisi memberitakan suatu peristiwa bermacam-macam kepentingan pasar, kelompoknya, objektivitas atau hati nurani. (Fachruddin, 2012:50)

H. Berita Televisi

Merujuk pada praktik penyebaran informasi mengenai peristiwa terbaru melalui media televisi. Acara berita bisa berlangsung dari beberapa detik hingga beberapa jam dengan menyajikan perkembangan terbaru peristiwa-peristiwa

lokal/regional maupun internasional. Stasiun televisi biasanya menyajikan program berita sebagai bagian dari acara berkalanya, dan disiarkan setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Kadang-kadang acara televisi juga bias diselip dengan berita sekilas untuk memberitakan laporang mutakhir mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi atau berita dadakanlain yang penting.

Diantara sekian banyak program-program acara televisi yang beredar luas di masyarakat dengan beragam kekarakteristikkannya itu, program acara berita yang memberikan informasi penting dan aktual tentang gejolak sosial di tengah masyarakat. Sasaran pemberitaan diarahkan pada topik-topik yang lagi hangat dibicarakan di masyakat menyangkut tentang politk, hukum, ekonomi, sosial, budaya, seni dimana pembicaran tersebut berdampa k pada kepentingan orang banyak.

Televisi merupakan media massa pandang dengar, artinya siaran televisi dapat dilihat dan didengar sekaligus. Sebagai media audio visual, maka siaran televisi harus memadupadankan gambar, naskah, dan suara. Ketiga unsur tersebut harus sinkron dan saling terkait begitu pun dalam berita televisi, terdapat tiga kaidah yang harus diperhatikan, yaitu (Tebba. 2005:67-70)

1. Kaidah Gambar (*video*)

Gambar merupakan unsur pertama dalam berita televisi. Gambar itulah yang menjadi kekuatan berita televisi, karena gambar itu berbicara, bahkan kadang lebih berbicara dari naskah dan audio. tetapi gambar berita televisi harus memiliki sejumlah unsur agar menjadi lebih menarik.

- a. Aktualitas, gambar televisi harus mengandung unsur aktual. Maksudnya gambar yang ditampilkan dalam berita harus aktual dan paling baru, kalau bisa gambar yang belum pernah ditayangkan oleh stasiun- stasiun televisi lain.
- b. Gambar, gambar berita televisi harus sinkron dengan peristiwa yang diinformasikan agar sesuai antara naskah dengan gambar.
- c. Simbolis, gambar simbolis berarti bukan gambar yang sesungguhnya, tetapi hanya menggambarkan kejadian yang diberitakan. ini terjadi karena gambar yang sesungguhnya sulit didapat. sedangkan kalau berita itu sangat penting, maka harus diusahakan untuk tayang, walaupun gambar yang sinkron dan aktual tidak tersedia.
- d. Ilustrasi, Ilustrasi ialah gambar yang dibuat atau direkayasa berdasarkan sesuatu peristiwa yang memang terjadi, tetapi gambarnya yang aktual, sinkron dan simbolis tidak tersedia. ilustrasi itu berupa gambar hidup, animasi atau grafik.
- e. Dokumentasi, dokumentasi gambar adakalanya diperlukan kalau peristiwa itu sangat penting, sementara tidak tersedianya gambar yang aktual, sinkron dan simbolis. dokumentasi gambar berita televisi ada beberapa macam, seperti: dokumentasi peristiwa, dokumentasi simbolis, dokumentasi foto dan dokumentasi profil.
- f. Estetik, gambar berita televisi harus bersifat estetis supaya enak dipandang mata. Estetika itu meliputi komposisi, fokus dan warna. tetapi estetika gambar berita tidak mutlak. dalam kondisi darurat. unsur estetika dapat diabaikan.

2. Kaidah Naskah

Naskah berita televisi sebagaimana berita pada umumnya juga harus memenuhi unsur 5W + 1 H (What, Who, Where, When, Why, How) dilihat dari bentuk penyajiannya, naskah berita televisi terbagi dua.

- a. Naskah reading adalah berita yang seluruh isinya mulai dari lead sampai dengan tubuhnya dibacanya presenter.
- b. *Voice over* ialah naskah berita yang lead-nya dibaca presenter, sedangkan tubuhnya di -dubbing, yaitu dibacanya dengan direkam oleh suara orang lain., biasanya reporter atau siapa pun yang suaranya cukup baik.

3. Kaidah Suara (*Audio*)

Audio tidak kalah pentingnya dengan naskah dan gambar, namun jika tidak ada bunyi, maka bisa jadi berita tersebut tidak jelas maksudnya. ada dua unsur audio dalam berita televisi yaitu :

- a. Atmosfir adalah suasana dari suatu peristiwa yang gambarnya diberitakan. Suatu atmosfir sangat penting menyertai suatu gambar, karena tanpa atmosfir sebuah gambar akan kehilangan rohnya.
- b. Narasi Audio adalah suatu reporter, baik berdasarkan naskah dan suara sumber yang diwawancarai. Naskah ini sangat penting sebab kalau wartawan melaporkan satu berita dengan susunan kata yang tidak jelas atau kacau, maka beritanya akan menjadi kabur.

4. Penyiar Berita (*News Anchor*)

Penyiar berita merupakan profesi yang sangat didambakan dan menjadi andalan setiap stasiun televisi. Karena *image* sebuah televisi terkadang identik

dengan penyiar, pemirsa televisi dapat menilai kemampuan penyiar dan dapat berdampak pada stasiun penyiaran ini. Penyiar berita dalam dunia pertelevisian dikenal dalam beberapa istilah yang memiliki fungsi yang berbeda. Hal tersebut disesuaikan dengan kebijakan stasiun televisi untuk menyebutnya yang biasa tergantung pengelola/ Owner atau pimpinannya. (Fachruddin, 2012 : 184).Durasi adalah waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan suatu berita yaitu kurang lebih 3 menit.

5. Narasumber

Pemilihan Narasumber, dalam menyusun berita elektronik, reporter dituntut memiliki keterampilan dalam mengombinasikan fakta, uraian pendapat dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumbernya.

I. **tvOne**

1. **Profil tvOne**

tvOne (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi swasta terestrial nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaan nama Lativi, stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi antv.

Pada tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga

dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ardiansyah Bakrie.

Diawal tahun berdirinya, tvOne mempunyai Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa.

b. Misi

- Menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu
- Menayangkan program *News & Sport* yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas
- Memilih program *News & Sport* yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan.

3. Logo tvOne



Logo tvOne sebagai logo *on-air* (2 Maret 2012-sekarang)

(<http://www.tvonenews.tv/>)

J. Pemberitaan Mengenai Kasus Makar

Makar merupakan salah satu dari kasus kriminal yang sedang menjadi sorotan berbagai media dan juga berbincangan hangat bagi masyarakat saat ini. Menurut KBBI V versi daring, makar memiliki arti: 1. akal busuk; tipu muslihat; 2. perbuatan (usaha) dengan maksud hendak menyerang (membunuh) orang dan sebagainya; 3. perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah. Dari tiga pengertian berdasarkan KBBI, kita bisa membuat kesimpulan kalau makar adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk menjatuhkan pemerintahan yang dilakukan baik dengan akal busuk atau dengan melakukan penyerangan.

Kemunculan kasus makar ini berawal dari penangkapan sepuluh orang yang diduga melakukan percobaan makar. Kesepuluh orang sudah diperiksa dia antaranya Rahmawati Sukarno Putri, Kiflan Zein, Sri Bintang Pamungkas, Ratna Sarumpaet, Ahmad Dani, jumat, 2 desember 2016. Tujuh diantara sepuluh orang yang ditangkap atas dugaan makar dan penyebaran informasi bersifat provokatif bertepatan dengan Aksi Bela Islam III pada 2 desember 2016 dan sudah dipulangkan pada malam harinya. Namun tiga orang lainnya yang merupakan aktivis seperti adalah J (Jamran), R (Rizal), dan SBP (Sri Bintang Pamungkas) masih ditahan, penahanan sudah dilakukan kepolisian sejak Jumat, 2 Desember

2016, dari ketiga orang tersebut dua orang diduga melanggar Undang-Undang ITE, satu orang terkait penghasutan.

Dugaan makar yang dilakukan kesepuluh orang yang ditangkap oleh kepolisian ini memiliki kesangkutpautan dengan kemunculan kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok Gubernur DKI Jakarta. Sejumlah kritikan menghujat pemerintah yang dianggap lambat dan bodoh menangani kasus penistaan agama ini oleh kedelapan orang yang di tangkap ini. Hingga saat ini kasus ini masih diproses dan dari ketiga orang tersebut sudah menjadi tersangka dan di tahan oleh pihak kepolisian.

Menurut Kepala Bagian Penerangan Umum Kepolisian Negara Republik Indonesia Komisaris Besar Martinus Sitompul mengatakan penyidik kepolisian telah memiliki bukti-bukti untuk menahan J, R, dan SBP. Bukti-bukti tersebut adalah video, informasi yang telah disebar di media sosial, serta dokumen verbal yang mengarah pada dugaan makar. Penahanan tersebut juga didasari upaya mereka menggulingkan kekuasaan pemerintahan saat ini. Menurut dia, ada upaya pengerahan massa dari Aksi Bela Islam III untuk menjatuhkan pemerintahan. Adanya upaya pemanfaatan aksi bela Islam menjadi ke arah agenda politik. Padahal, sudah ada kesepakatan yang dibangun bahwa kegiatannya adalah ibadah super-damai. Kepala bagian penerangan umum kepolisian NKRI tersebut meyakini agenda lain di luar kesepakatan dilakukan oleh orang-orang yang membonceng kegiatan tersebut.

K. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Mulyana (2010 : 180) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Menurut Rahmad (2001 : 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

Pengertian persepsi menurut para ahli di atas berbeda-beda. Namun, dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, disesuaikan dengan karakteristik masing – masing individu tersebut.

2. Proses Terbentuknya Persepsi.

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito (1989) menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu

rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor).

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

- a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkatagoriaan informasi yang kompleks menjadi sarjana.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Depdikbud, 1985), dalam Soelaeman, 1987. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

(<https://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-persepsi-syarat-proses-dan.html?m=1>)

3. Jenis – Jenis Persepsi

Menurut Mulyana (2010;184) persepsi terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi lingkungan sosial.. Perbedaan kedua tersebut yaitu :

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).

Persepsi sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (2010;191-207) sebagai berikut :

- a. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.

- b. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapat rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang penting. Untuk ini atensi suatu rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
- c. Persepsi bersifat dugaan. Persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap.
- d. Persepsi bersifat evaluatif. Persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya.
- e. Persepsi bersifat kontekstual. Persepsi bersifat kontekstual merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu objek.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Liliweri, (2011 : 155) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Fisiologis, kemampuan sensoris
 - a. Visual dan audi
 - b. Fisik
 - c. Umur
2. Kebudayaan
 - a. Kepercayaan
 - b. Nilai-nilai

- c. Pemahaman
 - d. Asumsi taken *for granted*
3. Standpoint Theory
- a. Komsumsi sosial
 - b. Ras, etnisitas, gendre, kelas ekonomi, agama, spiritualitas, umur, dan orientasi seksual
 - c. Posisi kekuasaan dalam hierarki sosial
4. Peranan sosial
- a. Peranan sosial ketika berkomunikasi dengan kita
 - b. Herapan terhadap kepenuhan peran
 - c. Pilihan karakter
5. Kemampuan kognitif
6. Kompleksitas kognitif

BAB III

METODE PENELITIAN

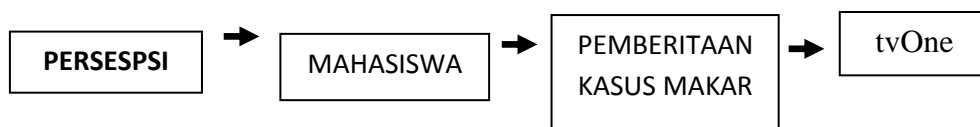
A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode diskriptif. Untuk memahami secara mendalam persepsi Mahasiswa IKO FISIP USU terhadap pemberitaan kasus makar di tvOne, maka penelitian ini menggunakan pengolahan data atau pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dengan responden guna memahami persepsi mahasiswa IKO USU terhadap pemberitaan kasus makar di tvOne. Penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable dan tidak menguji hipotesis. (Rakhmat, 2005:24).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya. Pendekatan ini tidak mementingkan jumlah populasi dan sampling, bahkan sampel terbatas, agar data yang didapat bisa lebih mendalam. (Kriyantono, 2012:56)

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggunakan model teoritis dengan memasukkannya ke dalam sebuah bagan, yaitu sebagai berikut :



Gambar. 3.1

C. Definisi Konsep

Adapun penggunaan konsep pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Persepsi

Menurut Rahmad (2001 : 51) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual.

c. Pemberitaan Kasus Makar

Pemberitaan atau reportase adalah laporan secara langsung dari lapangan yang dilakukan jurnalis media elektronik dengan seketika untuk tujuan menginformasikan fakta-fakta agar orang tertarik, baik dilengkapi wawancara maupun tidak.

Makar ialah merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menjatuhkan pemerintahan yang dilakukan baik dengan akal busuk atau dengan melakukan penyerangan.

D. Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisa variable tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian persepsi Mahasiswa IKO FISIP USU mengenai pemberitaan kasus maka di tvOne yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

PEMBERITAAN KASUS MAKAR	PERSEPSI MAHASISWA		
	Penyiar / <i>News Ancor</i>	Netral	Interaktif
Tidak Netral		Pasif	
Durasi	Lebih Cepat		
	Pas (3menit)		
	Terlalu Lama		
Gambar	Sesuai Narasi	Aktual/ baru	
	Tidak Sesuai Narasi	Pengulangan	
Narasi Berita/ Isi	Pemberitaan kasus makar dinilai berpihak pada satu kepentingan		
	Pemberitaan kasus makar dinilai netral atau tidak berpihak pada satu kepentingan		
	Pemberitaan kasus makar di tvOne disampaikan secara transparan		
	Pemberitaan kasus makar ditvOne disampaikan secara tidak sepenuhnya.		
Narasumber	Transparansi	Berkompeten	Emosional
	Tertutup	Amatir	Disiplin

(Sumber: Hasil olahan 2017)

E. Narasumber

Narasumber/ Informan penelitian ini adalah Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada 5 mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, yang ditentukan peneliti pada pra penelitian

sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun data narasumber/informan dapat dilihat dari table data berikut :

Tabel 3.2. Daftar Narasumber/ Informan

No.	Nama	Nim/ npm	Kegiatan kemahasiswaan USU	Agama
1.	Rafiqah Yusna Siregar	140904020	Radio USU	Islam
2.	Fathinah Zulfa	140904101	- UKM Fokus (Fotografi Komunikasi USU) -Imajinasi (Ikatan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi)	Islam
3.	Laura Arya Winanta	140904107	Pers Suara usu	Konghucu
4.	Dita Andriani	140904078	Pers Mahasiswa Pijar USU	Islam
5.	Nursyazna Hafizah Yusuf	140904105	UKMI AD Dakwah	Islam

Alasan peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek dari penelitian ini karena pada umumnya mahasiswa disebut sebagai calon intelektual sehingga memahami betul mengenai pemberitaan yang ada, mampu memilah dan memilih informasi yang ia terima untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU sebagai subjek penelitian karena pada pra penelitian yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU konsentrasi jurnalistik sadar dan memahami berita-berita yang sedang berkembang saat ini,

khususnya berita kasus makar. Selain itu mereka juga memiliki pengetahuan tentang jurnalistik.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian (*field research*) atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh ini disebut data primer. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu data yang diperoleh telah dioalah dengan baik dalam bentuk angka maupun berupa uraian sesuatu hal yang berhubungan dengan penelitian ini dijadikan bahan informasi yang diperoleh dari instansi terkait.
- 2) Wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara Tanya jawab dan berhadapan langsung dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpul dat-data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yang diperoleh dari buku-buku, referensi, naskah lainnya, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisis data. Data sekunder tersebut antara lain berupa:, gambar dari media massa televisi “tvOne”, dokumentasi tentang penelitian yang hampir sama.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diuraikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif.

H. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus FISIP USU (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara) Jalan Dr. A. Sofyan Nomor 1 Padang Bulan Medan. Penelitian ini dimulai sejak Februari 2017 sampai dengan April 2017.

H.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Universitas Sumatera Utara

Sejarah Universitas Sumatera Utara (USU) dimulai dengan berdirinya Yayasan Universitas Sumatera Utara pada tanggal 4 Juni 1952. Pendirian yayasan ini dipelopori oleh Gubernur Sumatera Utara untuk memenuhi keinginan masyarakat Sumatera Utara khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya. Pada tanggal 20 November 1957, USU diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Ir. Soekarno menjadi universitas negeri yang ketujuh di Indonesia.

Pada tahun 2003, USU berubah status dari suatu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi suatu perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Kampus USU berlokasi di Padang Bulan, sebuah area yang hijau dan rindang

seluas 120 ha yang terletak di tengah Kota Medan. Zona akademik seluas 90 ha. menampung hampir seluruh kegiatan perkuliahan dan praktikum mahasiswa.

b. Visi dan Misi

Visi

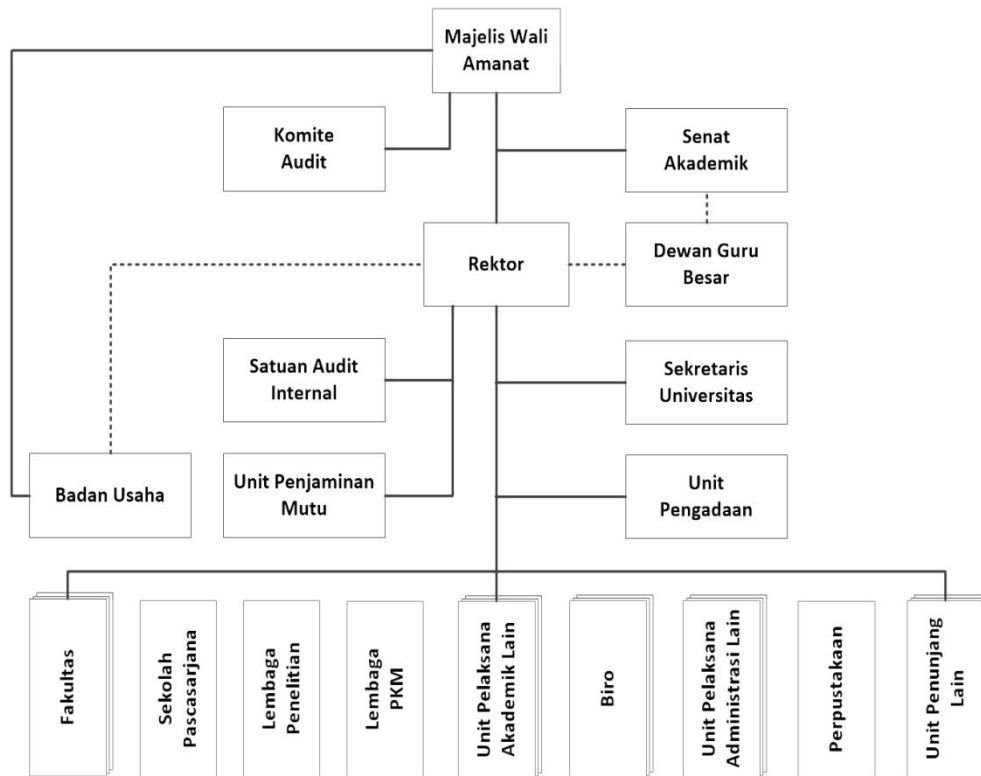
Menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan akademik sebagai barometer kemajuan ilmu pengetahuan yang mampu bersaing dalam tataran dunia global

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis otonomi yang menjadi wadah bagi pengembangan karakter dan profesionalisme sumber daya manusia yang didasarkan pada pemberdayaan yang mengandung semangat demokratisasi pendidikan yang mengakui kemajemukan dengan orientasi pendidikan yang menekankan pada aspek pencarian alternatif penyelesaian masalah aktual berlandaskan kajian ilmiah, moral, dan hati nurani;
2. Menghasilkan lulusan yang menjadi pelaku perubahan sebagai kekuatan modernisasi dalam kehidupan masyarakat luas, yang memiliki kompetensi keilmuan, relevansi dan daya saing yang kuat, serta berperilaku kecendekiawanan yang beretika; dan
3. Melaksanakan, mengembangkan, dan meningkatkan pendidikan, budaya penelitian dan program pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas akademik dengan mengembangkan ilmu yang unggul, yang bermanfaat bagi perubahan kehidupan masyarakat luas yang lebih baik.

c. Struktur Organisasi

Bagan Struktur Organisasi Universitas Sumatera Utara (PP 16/2014)



d. Fakultas Ilmu dan Sosial Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) resmi menjadi Fakultas pada tahun 1982 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1982. Berdasarkan SK Presiden R.I tersebut FISIP merupakan fakultas ke 9 (Sembilan) pada Universitas Sumatera Utara. Lebih kurang dalam waktu satu tahun, keluar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 0535/0/83 tentang jenis dan jumlah jurusan pada fakultas – fakultas di lingkungan Universitas Sumatera Utara.

Berdasarkan SK Mendikbud R.I tersebut, disebutkan FISIP USU mempunyai 6 (enam) jurusan dengan urutan berikut: Jurusan Sosiologi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jurusan Antropologi, Jurusan MKDU, Jurusan Ilmu Administrasi, Jurusan Ilmu Komunikasi. (<http://www.usu.ac.id>)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus FISIP USU Jalan Dr. A. Sofyan Nomor 1 Padang Bulan Medan, pada tanggal 27 Maret hingga 28 Maret 2017. Sebelum melakukan penelitian, penulis sudah melakukan permohonan izin riset kepada pihak yang bersangkutan yaitu Dekan FISIP USU. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara kepada 5 mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, yang ditentukan peneliti pada pra penelitian sesuai dengan kriteria penelitian.

Sebuah proses pada individu yang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorik melalui penggunaan pancaindra sehingga dapat mempengaruhi beberapa faktor dalam proses berfikir dan belajar, hal ini disebut juga sebagai konsep persepsi. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya persepsi mampu mempengaruhi suatu objek. Misalnya pada penelitian ini, objeknya adalah pemberitaan kasus makar di tvOne.

Pemberitaan kasus makar akhir-akhir ini menjadi sorotan oleh semua media pemberitaan televisi Indonesia. tvOne adalah salah satu televisi yang menyiarkan berita kasus makar ini, mampu menimbulkan persepsi seseorang mengenai bagaimana tvOne memberitakan kasus makar tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mencari berbagai persepsi masyarakat sebagai penonton berita kasus makar di tvOne. Peneliti menentukan mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Sumatera Utara yang dalam hal ini memahami teori maupun praktik jurnalistik, serta menonton berita kasus makar

di tvOne. Wawancara pertama dilakukan pada Rafiqah Yusna Siregar yang merupakan salah satu penyiar radio USU. Sebagai penyiar Rafiqah dituntut untuk mengetahui informasi dan berita apa saja yang berkembang saat ini termasuk berita makar. Narasumber/ informan juga sering mengamati bagaimana perberitaan yang dilakukan tv satu dan tv lainnya. Memang banyak televisi saat ini lebih mementingkan masalah *financial* atau pribadi mereka ketimbang informasi yang diberikan kepada masyarakat sehingga kebenarannya diragukan karena menyebabkan perspektif masyarakat menjadi berbeda atau terkotak-kotak. Contohnya dalam menonton terkait berita yang sama, perspektif si-A yang menonton di tv 1 berbeda dengan si-B yang menonton di tv 2 Menurut Rafiqah sudah hal yang wajar suatu televisi berpihak pada satu sisi dalam hal menyiarkan berita.

Menurut narasumber/ informan penyiar berita di tvOne cukup komunikatif. Fokus pada teks saja yang ada dan sehingga cukup membuat *audiens/* penonton jadi penasaran pada beritanya. Menurutnya tvOne yang memberitakan kasus makar ini sesuai dengan fakta yang ada, apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada dan walaupun masih terlihat keberpihakan pada suatu pihak. Durasi yang tidak terlalu atau pas sesuai dengan konten, audio yang cukup jelas membuat berita yang disiarkan sampai dengan jelas kepana penontonya. Narasumber/ informan juga mengatakan intensitas penayangannya juga tidak terlalu sering dan tidak setiap hari. Penayangannya tergantung pada seberapa *booming* berita. Narasumber/ informan pernah melihat suatu saat tvOne menjadikan berita makar sebagai berita utamanya, keesokan harinya narasumber/

informan tidak melihat tvOne memberitakannya lagi namun beberapa harinya lagi tvOne kembali menayangkan berita ini walaupun tidak menjadikan berita makar ini sebagai berita penting/utama.

Mengenai pemilihan gambar menurutnya gambar yang ditampilkan sesuai narasi serta kualitas gambar standart. Narasi/ isi berita menurut narasumber/ informan dalam kasus ini memang sedikit kurang transparan masih terlihat dari pemilihan kata-kata yang digunakan dalam menentukan judul maupun isi narasi saat menjelaskan kasus makar ini. Narasumber/ informan mengatakan bahwa tvOne dalam pemberitaan kasus ini hanya memberitakan inti-intinya saja tidak secara mendalam.

Selain suatu peristiwa yang dijadikan sebagai sumber untuk diinformasikan atau disiarkan, narasumber juga merupakan sumber informasi, ia memberikan keterangan dan pendapat yang juga menyangkut orang banyak. Dalam menyusun berita elektronik, reporter ataupun penyiar berita dituntut memiliki keterampilan dalam mengombinasikan fakta, uraian pendapat dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumbernya. Berbicara mengenai narasumber yang dijadikan salah satu dari sumber berita oleh tvOne, narasumber/ informan beranggapan bahwa narasumber yang dihadirkan memiliki kompetensinya, yang merupakan orang-orang yang membidangi kasus ini. Narasumber/ informan menilai kalau cara berbicara narasumber tvOne yang cukup sopan, berbicara sesuai apa yang ditanya.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber/ informan pertama dan menemukan satu persepsi awal tentang pemberitaan kasus makar di tvOne

penulis kembali melanjutkan wawancara dengan narasumber/ informan selanjutnya.

Wawancara kedua dilakukan pada Fathinah Zulfa seorang mahasiswi yang aktif dalam dua organisasi kampus yaitu UKM Fokus (Fotografi Komunikasi USU), Imajinasi (Ikatan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi). Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik Fathin mengetahui dan mempelajari teori mengenai jurnalistik termasuk penyiaran televisi serta mengetahui berita apa saja yang berkembang saat ini. Salah satunya kasus makar. Pada awal wawancara narasumber/ informan menceritakan mengenai dirinya yang sebelum menjadi mahasiswa ilmu komunikasi ia menerima dan menyerap semua informasi yang ada di televisi tetapi setelah ia mempelajari semua teori komunikasi ia jadi mengerti dan lebih memilah-milah berita yang ia peroleh. Dalam kasus makar narasumber/ informan mengatakan bahwa ia sulit mempercayai berita ini di televisi manapun karena menampilkan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurutnya tvOne sebagai salah satu televisi yang memberitakan kasus ini tidak transparan, penyiar berita tvOne terkesan *disetting*, terlihat dari pemilihan kata dan kehati-hatian dalam berbicara, kalau mengenai interaktifnya seorang penyiar narasumber/ informan mengatakan kalau penyiar tvOne cukup interaktif.

Persepsi secara umum yaitu hasil dari stimuli, seleksi dan interpretasi manusia pada sebuah objek. Dari wawancara kedua ini ditemukan sebuah persepsi yang sedikit berbeda dibanding hasil wawancara dengan narasumber/ informan sebelumnya. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan bertanya tentang gambar,

audio, narasi dan narasumber yang dimintai keterangan. Narasumber/ informan mengatakan kalau gambar, audio, serta durasi sudah sesuai dengan standart penyiaran berita. Narasumber/ informan menambahkan kalau tvOne dalam penayangan ini sempat melakukan pengulangan gambar dan hal itu cukup wajar dan kerap dilakukan oleh televisi lainnya.

Menurutnya narasi berita seputar makar ini diperoleh sesuai dengan judul tetapi belum transparan dan cenderung adanya keberpihakan. Fathin juga menambahkan, kalau selama ini yang ia melihat bahwa tvOne selalu berupaya mencari dan menyiarkan berita mengenai kinerja pemerintah yang kurang baik. Dengan munculnya kasus dugaan makar yang dilakukan sepuluh orang yang ditangkap polisi pada 2 Desember lalu memperlihatkan bahwa tvOne seolah takut ataupun ragu-tagu menyiarkan kasus ini. Narasumber/ informan beranggapan bahwa semua pemberitaan tak jauh dengan urusan politik mereka saja, beberapa narasumber yang dihadirkan juga memang yang sepemikiran dengan tvOne mengenai sikap narasumber ketika menjawab, menurutnya narasumber tersebut terlihat emosional tetapi masih terkendali.

Perbedaan persepsi dalam Ilmu Komunikasi adalah hal yang dianggap biasa, karena proses pembentukan persepsi tergantung pada setiap masing masing orangnya. Dari hasil wawancara dengan Fathinah Zulfa penulis menemukan persepsi pertama yang sedikit berbeda dari sebelumnya.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber/ informan kedua, wawancara dilanjutkan kembali dengan Laura Arya Winanta seorang mahasiswi semester 6 yang pernah bergabung dalam suatu unik kegiatan mahasiswa bernama

Pers Suara USU, namun padatnya aktivitas kegiatan anggota Pers Suara USU membuat mengundurkan diri sebagai anggota ukm tersebut, dan memilih bergabung pada UKM pers mahasiswa pijar. Latar belakang narasumber/ informan menunjukkan bahwa ia merupakan mahasiswi yang aktif dalam kegiatan jurnalistik kampus dan juga mengetahui berita-berita yang sedang berkembang.

Terkait pemberitaan kasus makar di tvOne, narasumber/ informan mengatakan bahwa tvOne sebagai media yang memberitakan kasus tersebut masih tidak transparan. Laura juga mengatakan penyiar (*news anchor*) tvOne dalam membacakan berita kasus makar ini terlihat kurang interaktif, terlihat berhati-hati dalam menentukan kata-kata untuk diucapkan. Mengenai durasi serta gambar narasumber/ informan mengatakan kalau keduanya masih pas sesuai dengan konten pemberitaan televisi. Adanya pengulangan gambar pada pemberitaan kasus makar ini masih dinilai baik olehnya.

Mengenai narasi narasumber/ informan mengatakan bahwa dalam kasus ini tvOne masih banyak informasi yang masih tutup-tutupi oleh pihak tvOne, terlihat dari penayangan berita ini tidak secara mendalam dan hanya menayangkan berita ini sekedarnya saja. Serta dalam menghadirkan narasumber terkait kasus makar di tvOne, narasumber/ informan menilai pemilihan narasumber tersebut sudah sesuai dengan karakteristik narasumber, hanya saja narasumber yang didatangkan terlihat lebih memihak pada kepentingan tvOne itu sendiri.

Setelah mendapat hasil wawancara dari tiga orang narasumber/ informan dengan latar belakang jurusan perkuliahan namun unit kegiatan kemahasiswaan yang berbeda, penulis menemukan hasil dari wawancara tersebut bahwa

narasumber/ informan yang kedua dan ketiga memiliki kesamaan yaitu sama-sama negative terhadap pemberitaan kasus makar di tvOne.

Selanjutnya penulis mewawancarai narasumber/ informan yang bernama Dita Andriani yang merupakan salah satu anggota Pers Mahasiswa Pijar USU. Dita mengatakan berita terkait kasus makar yang disiarkan oleh tvOne masih tertutup. Terlihat pada penyiar berita tvOne yang memiliki kecondongan kepada suatu pihak.

Mengenai durasi menurut narasumber/ informan tvOne melakukannya dengan benar. Gambarnya juga sudah padat dan jelas berhubungan dengan narasi yang dibacakan narator, dan kualitas gambar yang bagus, gambar yang baru walaupun masih terdapat pengulangan gambar, menurut narasumber/ informan masih bias diterima, serta menayangkan dokumentasi yang dihasilkan dari berbagai sumber seperti penayangan video penangkapan Sri Bintang Pamungkas. Video tersebut sengaja direkam oleh anak dari Sri Bintang Pamungkas. Dari hasil wawancara dengan Dita Andriani penulis menemukan hasil bahwa dalam melakukan penayangan gambar berita tvOne sudah mengikuti sejumlah unsur gambar berita televisi dengan benar sehingga berita tersebut dapat menarik.

Audio tidak kalah pentingnya dengan naskah dan gambar, namun jika tidak ada bunyi, maka bisa jadi berita tersebut tidak jelas maksudnya. (Tebba, 2005). Menurut narasumber/ informan audio berita tvOne sudah dilakukan cukup baik. Apa yang disampaikan oleh penyiar berita maupun narator dapat di terima dengan baik oleh *audiens*/ penontonnya.

Mengenai narasi berita kasus makar narasumber/ informan mengatakan narasi berita tersebut terdengar seperti adanya keberpihakan tvOne pada suatu kepentingan. Narasumber/ informan menjelaskan bahwa tvOne terdengar seperti memihak para orang-orang yang diduga melakukan makar. Menurutnya hal itu karena ada maksud dan tujuan pribadi si pemilik televisi tersebut. tvOne seperti membela suatu pihak dalam hal ini orang-orang yang diduga melakukan makar yang memiliki tujuan untuk menarik simpatik masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari narasumber yang hadirkan tvOne ataupun yang diwawancarai lebih banyak mengangkat perspektif masyarakat yang tertindas dan apa yang menurut pandangan mereka saja, tidak secara jeneral. Akhir wawancara Dita menekankan kalau berita-berita di tvOne mengenai kasus makar ataupun berita lainnya masih kurang netral. Dari pernyataan terakhir yang dari narasumber/ informan maka penulis menemukan hasil yang sama pada dua narasumber/ informan sebelumnya yaitu sama-sama negatif.

Pada awalnya penulis sudah menentukan target narasumber/ informan berdasarkan kriteria dengan jumlah lima orang. Namun, dari hasil wawancara kepada empat orang narasumber/ informan, penulis sudah menemukan hasil yang jenuh yaitu tiga diantara narasumber/ informan memiliki persepsi negatif terhadap pemberitaan kasus makar di tvOne. Walaupun demikian penulis tetap melakukan wawancara kepada narasumber/ informan yang sudah di tentukan yaitu Nursyazana Hafiza Yusuf. Apabila narasumber/ informan terakhir memiliki kesamaan persepsi dengan narasumber/ informan yang pertama maka penelitian

kembali dilanjutkan dengan narasumber/ informan yang baru karena hasil penelitian belum menemukan hasil yang jenuh.

Untuk mengetahui lebih lanjut persepsi Pija apakah menghasilkan persepsi yang positif atau negatif maka wawancara dilanjutkan Wawancara dilakukan masih di lingkungan yang sama yaitu kampus FISIP USU tetapi di hari yang berbeda dengan wawancara sebelumnya yaitu pada keesokan harinya Selasa, 28 Maret 2017. Nursyazana Hafizah Yusuf merupakan salah satu mahasiswa jurnalistik yang aktif dalam kegiatan keagamaan kampus yaitu UKMI AD Dakwah. Dalam wawancaranya Pija menyampaikan persepsinya mengenai penyiar berita tvOne, menurutnya penyiar berita di tvOne terasa seperti memihak. Narasumber/ informan menjelaskan para penyiar sebelumnya sudah mendapat arahan dari belakang sebelum menyiarkan seperti bagaimana cara mereka membawakan berita itu sudah disesuaikan dengan ideology tvone itu sendiri. jadi menurut narasumber/ informan untuk saat ini mencari media yang adil/ netral itu susah. Dalam hal ini narasumber/ informan merasa kalau penyiar tvOne terasa agak memihak.

Mengenai durasi berita terkait kasus makar menurutnya sudah pas, tidak begitu lama ataupun cepat. Intensitas penayangangan menurut narasumber/ informan juga tidak terlalu. Namun terkesan jarang menayangkan berita ini tidak seperti televise tetangga yang terkesan “jor-joran” menayangi kasus ini. mengenai gambarnya narasumber/ informan sudah sesuai. Mereka menayangkan gambar dari segala sudut pandang tidak seperti televisi tetangga yang lebih menunjukkan hal-hal dari sisi negatif kasus ini. narasumber/ informan merasa kalau tvone sudah

melakukannya dengan baik. Tetapi kalau diperhatikan lebih teliti dari gambar tvOne memang tidak terlihat memihak tetapi dari ucapan penyiar berita ataupun narasi berita ini tvOne memang terlihat seperti memihak. Narasumber/ informan melihat adanya keseringan pengulangan gambar berita di tvOne. Misalnya pada berita yang tayangnya siang hari dengan berita yang tayangnya disiang hari terlihat sama saja, padahal dengan judul yang berbeda, menurutnya hal tersebut masih dikategorikan wajar. Narasumber/ informan menjelaskan jika suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi satu titik fokus itu di ulang menurutnya hal tersebut masih wajar, tetapi ketika masih dalam satu peristiwa atau kejadian yang sama namun tidak membahas satu titik fokus kejadian itu lagi maka pengulangan gambar itu tidak benar atau tidak cocok.

Keberpihakan yang dirasakan narasumber/ informan pada penyiar berita tvOne namun keberpihakan tersebut juga dirasakan pada narasi. Akan tetapi keberpihakan itu tidak dilakukan secara terang-terangan oleh tvOne namun dari kalimat-kalimat yang mereka ucapkan seperti terasa adanya keberpihakan itu. Narasumber/ informan menjelaskan bahwa kasus makar ini berawal dari peristiwa atau kejadian aksi bela islam menuntut pelaku penistaan agama segera dipenjarakan. Dan sudah menjadi rahasia umum lagi kalau pemerintah memihak pada sang tersangka, dan terkesan lamban menangani ini, sehingga terjadilah tindakan-tinjakan yang dilakukan yang mengacu pada dugaan makar oleh orang-orang yang memiliki kepentingan tersendiri. Menurutnya tvOne sendiri juga tidak mau serta merta menentang pemerintahan, dan membela para pelaku dugaan makar. Namun tetap saja terasa keberpihakan dalam kalimat yang diucapkan

penyiar maupun narrator berita tvOne. Narasumber/ informan mengatakan bahwa tvOne juga melakukan upaya agar tetap netral, walaupun narasumber/ informan sukar untuk mengatakan kalau yang mereka lakukan sudah netral apa belum. narasumber/ informan juga mengatakan kalau tvOne dalam menayangkan kasus ini terlihat tidak transparan. Tidak semua informasi yang mereka beritakan dan tidak secara keseluruhan informasi terkait kasus makar ini yang tv tersebut siarkan.

Mengenai narasumber yang dihadirkan narasumber/ informan merasa semua narasumber yang dihadirkan itu berusaha memberi pendapat untuk menetralkan ataupun meredakan sebuah permasalahan. Menurutnya yang dihadirkan juga dari pihak-pihak yang terkait. Narasumber merasa dalam menentukan narasumber menurutnya tvOne sudah berusaha untuk netral. Orang-orang yang memiliki kompeten dan memahami permasalahanlah yang mereka hadirkan, menurutnya narasumber-narasumber yang dihadirkan bersikap lumayan emosional dan akan terlihat kecondongan narasumber-narasumber tersebut ke pihak-pihak yang terkait.

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber terakhir yaitu Pija, penulis menganggap wawancara dalam penelitian ini sudah mampu memberikan hasil penelitian yang diinginkan. Untuk itu wawancara tidak dilakukan kembali karena dengan enam narasumber, penulis sudah menemukan hasil.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengamatan dan wawancara bersama lima orang narasumber/ informan yang memahami tentang

ilmu jurnalistik dan sudah menjadi penonton pemberitaan kasus makar di tvOne, maka penulis akan memberikan pembahasan berikut ini.

Pada awalnya penelitian ini dilakukan karena penulis melihat adanya permasalahan yang sedang terjadi pada awal bulan Desember tahun 2016 yaitu tertangkapnya sepuluh orang pelaku dugaan kasus makar oleh pihak yang berwajib. Awalnya penulis tidak mengerti apa arti dari makar itu sendiri, tetapi setelah mengikuti pemberitaan itu di sejumlah media televisi penulis jadi paham arti tersebut, yaitu upaya menggulingkan pemerintahan secara tidak sah. Penulis merasa kalau berita ini penting untuk diketahui oleh masyarakat Indonesia dan harus tersampaikan ke masyarakat dengan benar sesuai fakta tanpa ada yang ditutup-tutupi. tvOne merupakan salah satu media televisi yang ikut menyiarkan berita ini menjadikan penulis ingin meneliti persepsi mahasiswa mengenai pemberitaan berita makar di tvOne.

Dari pertanyaan pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara kepada narasumber/ informan, penulis mendapatkan hasil penelitian dengan gambaran umum sebagai berikut:

1. Persepsi Positif.

Ditemukan pada persepsi yang disampaikan oleh Rafiqah Yusna Siregar.

2. Persepsi Negatif

Ditemukan pada persepsi yang disampaikan oleh Fathina Zulfa, Laura Arya Winanta, Dita Ardiani, Nursyazana Hafizah Yusuf.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi yang ditemukan adalah hasil penelitian yang sudah jenuh. Karena persepsi negatif lebih banyak dibandingkan persepsi positif.

Televisi sebagai media massa yang dalam prakteknya menyebarkan informasi mengenai peristiwa yang penting dan aktual mengenai gejolak sosial di tengah masyarakat. Kasus makar yang terjadi pada awal Desember tahun lalu merupakan peristiwa yang harus diinformasikan atau disebarkan kepada khalayak secara terbuka sehingga masyarakat mampu menerima informasi tersebut dengan baik. Dari hasil penelitian maka dapat diperoleh bahwa tvOne tidak melakukan penyebaran informasi tersebut dengan baik kepada khalayak.

Secara umum persepsi yang dihasilkan dari lima narasumber/ informan tentang penyiar berita tvOne menemukan hasil yang negatif. Keempat narasumber/ informan mengatakan kalau penyiar berita tvOne terlihat tidak netral atau berpihak pada suatu pihak. terlihat pada pemilihan kata-kata yang telalu berhati-hati ketika mengucapkannya dan terasa berpihak jika didengar dari kalimat-kalimat yang diucapkan penyiar. Penyiar berita dapat dikatakan sebagai profesi yang sangat didambakan dan menjadi andalan setiap stasiun televisi. Karena *image* sebuah televisi terkadang identik dengan penyiar, pemirsa televisi dapat menilai kemampuan penyiar dan dapat berdampak pada stasiun penyiaran ini. Berdasarkan hal tersebut maka penyiar berita tvOne memberikan *image* yang buruk pada televisinya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis juga menemukan persepsi buruk (negatif) narasumber/ informan pada pemberitaan kasus makar di tvOne pada

narasi beritanya. Dari hasil wawancara penulis menemukan persepsi narasumber/informan yang pada umumnya mengatakan bahwa pemberitaan kasus makar tidak dilakukan secara transparan oleh tvOne. Adanya kalimat-kalimat yang terlihat memihak pada suatu pihak dirasakan narasumber/informan pada narasi berita kasus makar.

Penulis juga menemukan persepsi positif pada salah seorang narasumber/informan yang mengatakan adanya keberpihakan serta ketidak terbukanya suatu penayangan berita itu di angap wajar olehnya. Karena pada dasarnya semua pekerja yang tergabung dalam televisi tersebut juga membutuhkan mementingkan *financial* (uang) ketimbang apa yang disampaikan pada penontonnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyanayang mengatakan. Dalam konteks komunikasi massa, tidak ada satu surat kabar, majalah, radio, ataupun televisi yang objektif, independen, atau netral dalam melaporkan fakta dalam kejadian melalui beritanya. karena mereka pun tidak hidup dalam vakum sosial dan vakum budaya. Berbagai kepentingan, termasuk kepentingan bisnis dan ekonomi, akan mempengaruhi pemberitaannya, sekecil apapun pengaruh tersebut. pada dasarnya bahasa (kata-kata) itu tidak netral. Di dalamnya ada muatan-muatan pribadi, kelompok, cultural, atau ideologis meskipun bersifat samar. Karena itu tidak ada berita yang objektif dalam peggertian murni atau mutlak”.

Selanjutnya penulis melanjutkan pembahasan, mengenai gambar berita televisi yang ditampilkan terkait kasus makar. Gambar merupakan unsur pertama dalam berita televisi. Gambar itulah yang menjadi kekuatan berita televisi, karena gambar itu berbicara, bahkan kadang lebih berbicara dari naskah dan audio. tetapi

gambar berita. televisi harus memiliki sejumlah unsur agar menjadi lebih menarik seperti aktualitas, gambar berita televisi harus sinkron dengan peristiwa yang diinformasikan agar sesuai antara naskah dengan gambar, simbolis, ilustrasi, grafik, dokumentasi, estetik. Atau enak dipandang. Dari hasil wawancara dengan lima orang narasumber/ informan penulis menemukan persepsi positif pada gambar penyiaran berita kasus makar di tvOne karena sudah memenuhi unsur-unsur gambar televisi. Walaupun masih terdapat pengulangan gambar menurut kelima narasumber/ informan masih wajar.

Selanjutnya penulis akan membahas mengenai narasumber yang dihadirkan atau yang dimintai keterangan terkait kasus makar dari kelima narasumber/ informan penulis menemukan persepsi positif dan negatif. Persepsi positif penulis temukan pada dua orang narasumber yang mengatakan bahwa narasumber yang dihadirkan memiliki kompetensi, yang merupakan orang-orang yang membidangi kasus ini (yang berkompetensi). Narasumber/ informan juga menilai kalau cara berbicara narasumber tvOne yang cukup sopan, berbicara sesuai apa yang ditanya.

Sedangkan tiga orang narasumber/ informan lainnya penulis menemukan persepsi negatif salah satu pada pada umumnya pendapat mereka mengenai narasumber yang dihadirkan ataupun yang diwawancarai berpendapat bahwa narasumber yang dihadirkan tvOne ataupun yang diwawancarai lebih banyak mengangkat perspektif masyarakat yang tertindas dan apa yang menurut pandangan mereka saja, tidak secara jeneral, dan bersikap emosional namun dapat terkendali.

Persepsi secara umum yaitu hasil dari stimuli, seleksi dan interpretasi manusia pada sebuah objek. Perbedaan persepsi dalam Ilmu Komunikasi adalah hal yang dianggap biasa, karena proses pembentukan persepsi tergantung pada setiap masing masing orangnya.

Dari hasil penelitian diatas penulis menentukan bahwa persepsi negatif dan positif yang dihasilkan dari wawancara pada narasumber/ informan bersifat *evaluative*. Oleh karena mereka menilai pemberitaan itu baik atau buruk sesuai dengan apa yang mereka pelajari di kampus mereka. Narasumber/ informan melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan dan kepentingan narasumber/ informan. Persepsi adalah proses kognitif psikologis dalam diri anda yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan untuk memaknai objek.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab IV, maka skripsi yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Kasus Makar Di Tvone (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara) maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa persepsi Mahasiswa terhadap pemberitaan kasus makar di tvOne secara umum adalah negatif. Adapun alasannya yaitu sebagai berikut:

1. Penyiar berita tvOne dinilai buruk saat memberitakan kasus makar. Adanya keberpihakan dan kehatia-hatian saat berbicara dinilai bueruk oleh narasumber/ informan.
2. Narasi berita terkait kasus makar di tvOne dinilai tidak dilakukan secara transparansi dan tidak seimbang (netral) karena adanya keberrpihakan pada suatu satu kepentingan.
3. Narasumber yang dihadirkan tvOne untuk menanggapi kasus makar maka tvOne sudah mampu menghadirkan narasumber yang berkompeten akan tetapi tvOne belum mapu menghadirkan narasumber-narasumber dari segala pihak, sehingga mampu menjelaskan kasus makar secara transparasi dari sudut pandang yang berbeda.
4. Dari aspek gambar dan durasi berita kasus makar, maka tvOne dinilai sudah melakukannya segala prosedur pemberitaan televisi dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan kasus makar di tvOne (studi pada mahasiswa iko fisip usu) maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penyiar berita tvOne sebaiknya bisa untuk lebih netral dalam meberitakan kasus apapun.agar berita aktual dan penting dapat tersampaikan dengan baik pada masyarakat.
2. Dari aspek gambar berita tvOne, sebaiknya tvOne tidak terlalu sering melakukan pengulangan gambar, karena dapat menimbulkan persepsi mengenai suatu pemberitaan itu tidak aktual.
3. Dalam penyajian narasi serta menghadirkan narasumbernya. tvOne yang merupakan salah satu televisi berita di Indonesia dalam memberitakan kasus makar ataupun lainnya, sebaiknya dilakukan secara transparan. Serta tidak berpihak pada suatu pihak manapun agar informasi penting dan aktual dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat.
4. Untuk pemerintah sebaiknya melakukan evaluais kinerja orang-orang didalamnya, bagaimanapun peristiwa kasus makar ini muncul dikarenakan ketidakpuasan masyarakat dalam kinerja pemerintah saat ini. Pemerintah yang sudah diberi amanah oleh masyarakat sebaiknya menjalankan kewajiban tersebut dengan benar sesuai apa yang diharapkan maksyarakat. Pemerintah harus lebih mengutamakan kepentingan rakyatnya dari pada kepentingan pribadi maupun suatu partai pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Komunikasi di Masyarakat*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Effendi, Unong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- 2005. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2011. *KOMUNIKASI : Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- McQuail, Denis. 1998. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT. Glora Aksara Pratama. Jakarta.
- Morissan. 2009. *Menejemen Media Penyiaran. Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja

Rosdakarya. Bandung.

Tamburaka Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Thoha, Miftah. 1989. *Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Tobba, Sudirman. *Jurnalistik Baru*. Penerbit Kalam Indonesia. Jakarta

Sumber Lain:

Artikel Jurnal Online

Nurhasanah, "Analisis Produksi Siaran Berita Televisi : Proses Produksi Program Berita Reportase Minggu Di Trans Tv". *Kaidah Berita Televisi* (April 2017) : 43-45.

Website :

2008. " tvOne Corporate Website". <http://www.tvonenews.tv/> . 28 Desember 2016.

2016. " Alasan Polisi Masih Menahan Sri Bintang Pamungkas"
<https://m.tempo.co/read/news/2016/12/03/063825137/alasan-polisi-masih-menahan-sri-bintang-pamungkas>. 26 Desember 2016

2016. " Berita Terkini Kasus Makar, Analisis Lengkap – tirto.id".
<https://tirto.id/q/makar-fAs?gclid=CKyEgJiKqdECFUmhaAodfmQCTQ> . 30 Desember 2016.

2016 "Pengertian Persepsi, Syarat Proses Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.
<https://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-persepsi-syarat-proses-dan.html?m=1>. 20 Meret 2017

2016 "Sejarah Universitas Sumatera Utara" <http://www.usu.ac.id/sejarah.htm>. 11 April 2016

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Selfi Yandani NPM 1303110047 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah adalah segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang termasuk perbuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiatk atau menjiplak dan mengambil karya orang lain, adalah kejahatan yang dihukum menurut Undang-undang yang berlaku .
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi :

1. Skripsi beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan

2. Pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan kembali ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2017

Yang menyatakan

Selfi Yandani
1303110047

KATA PENGHANTAR



Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW, sebagai penutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun yang penulis bahas yaitu mengenai “PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PEMBERITAAN KASUS MAKAR DI tvOne (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak - pihak yang telah banyak membantu dan menyelesaikan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu menemani, dan memberikan petunjuk serta kesehatan dan kemudahan–kemudahan lainnya dalam mengerjakan skripsi selama ini sehingga saya bias menyelesaikan skripsi ini.

2. Orang Tuan saya, Almh. Ibu Risnaharti dan Bapak Sofyan yang telah membesarkan, merawat, menjaga dan memberikan saya semangat serta dukungan baik moril ataupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Kakak dan adik saya, Lili Yandani dan Fika Yandani yang telah memberikan saya banyak motivasi-motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Irwan Syari Tanjung S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing Akademi saya
8. Bapak Rebut Priadi, S.Sos., M.I.Kom. dan bapak Arifin Saleh, Dr, M.SP. sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah berjasa memberikan bimbingan dan arahan penulis sampai penulisan skripsi ini dapat selesai.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
11. Bapak Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah memberi izin saya melakukan penelitian pada mahasiswa/i di kampus tersebut.

12. Seluruh narasumber dan informan, saya ucapkan banyak terima kasih atas partisipasi serta kerja samanya yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat- sahabat saya Oxy Dwi Apriyani, Ade Iftira Restya W. Utami. Terima kasih atas motivasi dan dukungan serta bantuan yang selama ini kalian berikan. Semoga itu bermanfaat untuk kita di masa mendatang, *see you on the top guys*.
14. Anggota geng pompa, Ade Iftira, Annisa Anwar, Dian Panca, Illa Syanah Furkonah, Mhd. Zul Khairi, Oxy Dwi Apriyani, Tengku Adriansyah, Wulan Sarah, terima kasih atas kerjasama, dukungannya serta hiburan yang dapan menghibur serta mengusir stress saya. Kaliah luar biasa *I love you all*

Kepada semua pihak tersebut diatas semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterma di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari- Nya, amin. Demikian kata pengantar dari penulis, semoga dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca seluruhnya

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 01 April 2017

Penyusun,

Selfi Yandani
1303110047

Persepsi Mahasiswa Mengenai Pemberitaan Kasus Makar Di tvOne (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)

Selfi Yandani
1303110047

ABSTRAK

Makar merupakan salah satu dari kasus kriminal yang sedang menjadi sorotan berbagai media massa. Sejak pertama kemunculan beritanya, pemberitaan kasus makar menjadi perbincangan hangat di ranah masyarakat. Televisi menjadi sumbangsih utama terhadap informasi yang diterima masyarakat. Sesuai dengan pengertian makar, yaitu muslihat jahat, menjatuhkan pemimpin secara tidak sah menjadikan pemberitaan seputar makar tersebut menjadi penting dan harus diinformasikan kepada masyarakat, karena menyangkut keamanan dan kedamaian Negara itu sendiri. tvOne merupakan salah tau televisi yang memeberitakan kasus makar ini Banyaknya persepsi masyarakat yang beragam terutama pada mahasiswa tentang pemberitaan kasus makar di tvOne, maka dalam penelitian ini akan membahas persepsi-persepsi tersebut berdasarkan teoti-teori komunikasi yang sudah ada. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik FISIP USU yang sudah menonton pemberitaan kasus makar di tvOne. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi massa dan teori persepsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara terstruktur. Hasil persepsi pada mahasiswa Ilmu Komunikasi komsentrasi Jurnalistik FISIP USU tentang pemberitaan kasus makar di tvOne pada umumnya menghasilkan persepsi negatif, namun dalam pemberitaan kasus makar di tvOne ini dilihat dari beberapa aspek terdapat pula persepsi positif. Perbedaan persepsi ini terjadi dikarenakan dalam proses inti komunikasi ada tahap yang tidak terlewati. Baik itu *stimuli/* perangsangan, seleksi, maupun *interpretasi/* penafsiran.

Pemberitaan kasus makar di tvOne terdiri dari beberapa indikator yang berhubungan dengan proses komunikasi massa. Seperti penyiar berita dan narasumber sebagai komunikator, narasi sebagai pesan, tvOne sebagai media, yang akan menghasilkan persepsi sebagai *feedback* atau timbal balik dari proses komunikasi tersebut dari pemberitaan kasus makar tersebut.

Kata kunci :persepsi, pemberitaan, makar, tvOne

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberitaan Kasus Makar
Di tvOne”
(Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial
Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)

Nama Peneliti : Selfi Yandani

Nama Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana persepsi anda mengenai penyiar berita (*news ancor*) di tvOne?
2. Bagaimana persepsi anda mengenai durasi dari berita kasus makar yang di tampilkan di tvOne?
3. Bagaimana persepsi anda mengenai gambar mengenai berita kasus makar yang ditampilkan di tvOne
4. Bagaimana persepsi anda mengenai narasi/ isi berita kasus makar yang disuguhkan tvOne ?
5. Bagaimana persepsi anda mengenai narasumber yang ditampilkan oleh tvOne terkait kasus makar?